

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sekarang menjadi masalah utama bagi masyarakat tidak hanya di Indonesia tetapi di dunia. Karna pada dasarnya hipertensi merupakan factor resiko dari penyakit seperti jantung dan gagal ginjal. Hipertensi sering muncul karna kondisi fisik ataupun psikis salah satunya adalah stress. Tak jarang orang yang mengalami stress akan mengalami kenaikan tekanan darah yang terus menerus hingga menyebabkan kematian. Diperkirakan dari tahun 2000 hingga 2025, sekitar 80% kasus hipertensi terutama di negara berkembang meningkat dari 639 juta menjadi 1,15 miliar (Ainurrafiq *et al.*, 2019).

Data yang dirilis WHO (2018) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia menderita hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sekitar 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang termasuk Indonesia.(Anggi Oktavian, 2018) . Di Indonesia Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahun 10,44 juta orang meninggal karena hipertensi dan komplikasinya . jumlah penderita pada 2018 mencapai 63.5 juta orang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil riskesdas (2019) menunjukan bahwa prevelensi sedikit penduduk di Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevelensi pada hipertensi perempuan 40,27% lebih tinggi dibandingkan laki-laki 34,83%.

Prevelensi di perkotaan lebih tinggi (38,11 persen) dibandingkan dengan perdesaan (37,01 persen). Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 2.999.412 orang atau 37,2 persen sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. (Wibowo, 2017). Sedangkan di Kendal Jawa Tengah Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit yang menyebabkan kematian dengan presentase 25,23% pada tahun 2018. Hipertensi menempati peringkat 2 dengan jumlah 41.787 penderita (Dinkes, 2018).

Dari data jumlah penderita hipertensi diatas hipertensi dapat menyerang siapapun. Kenaikan tekanan darah ini biasanya di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kebiasaan hidup tidak sehat, keturunan genetik, stress , factor usia dan lain-lain. Gejala yang sering muncul berupa nyeri kepala atau rasa berat pada tengkuk, vertigo, merasa mudah Lelah dan lain-lain. Kebanyakan orang mengalami hipertensi disebabkan oleh stres. Stress yang di sebabkan oleh banyak hal seperti proses penyakit, masalah dan lain-lain. Stress yang berkepanjangan akan menyebabkan kenaikan tekanan darah yang terus meningkat yang dapat menimbulkan penyakit baru (Ainurrafiq *et al.*, 2019).

Peran perawat sebagai pendidik mempunyai kepentingan lebih besar dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk belajar bagaimana merawat diri sendiri. Perawat dapat memberikan penanganan secara nonfarmakologis dalam upaya menjaga kestabilan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Pendekatan nonfarmakologis tersebut diantaranya adalah akupresur, terapi herbal, relaksasi napas dalam, aroma terapi, terapi musik klasik, meditasi, pijat, dan biofeedback. Relaksasi napas dalam dan terapi musik klasik merupakan relaksasi yang dapat dilakukan secara mandiri, lebih mudah

dilakukan daripada terapi lainnya (Setiawan & Tri, 2015).

Hasil penelitian dengan judul “ Penatalaksanaan Terapi Musik Klasik dengan Masalah Keperawatan Gangguan Penurunan Curah Jantung pada Pasien Hipertensi di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri “ oleh (Pratama Sari *et al.*, 2018) menyatakan bahwa setelah dilakukan tindakan terapi musik didapatkan hasil bahwa masalah penurunan curah jantung teratasi pada 1 subjek yang sesuai dengan kriteria hasil dan teratasi sebagian pada 4 subjek karena tekanan darah subjek penelitian menurun tetapi tidak dalam rentang normal. Hasil penelitian didapatkan tekanan darah dalam rentang 130-160/80-90 mmHg. Musik dapat digunakan sebagai media terapeutik, manfaat yang optimal dalam terapi musik ini tergantung pada cara penerapan ke pasien. Terapi musik juga sebagai keterampilan, seseorang yang ahli dibidang musik dapat meningkatkan, memelihara, memperbaiki kesehatan mental, fisik, emosi dan spiritual. Dengan musik stres seseorang berkurang kemudian menyebabkan tekanan darah menurun. Rangsangan musik ternyata mampu mengatasi emosi. Alunan musik juga dapat menstimulasi tubuh untuk mengurangi tekanan darah (Pratama Sari *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pemberian Terapi Relaksasi Musik Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi” yang dilakukan oleh Hudiawati (2020), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian terapi relaksasi musik klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan penderita hipertensi ($p < 0,001$). Dari permasalahan dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terapi musik dapat menurunkan tekanan darah baik sistolik maupun diastolic.

Penurunan tekanan darah mempengaruhi peningkatan kualitas hidup. Penggunaan ruangan yang kedaan dan tertutup dalam proses terapi diharapkan dapat melakukan penelitian tentang terapi musik klasik yang lebih dikembangkan lagi pada factor tingkat stress (Hudiyawati, 2020).

Dalam karya tulis ilmiah ini penulis akan menerapkan terapi musik klasik untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penerapan terapi ini sebagai terapi terhadap pasien hipertensi untuk membantu menurunkan masalah tekanan darah tinggi akibat stres yang dikeluhkannya. Selain itu, dipikirkan teknik terapi sederhana diharapkan pasien dan keluarganya dapat juga secara mandiri menerapkan tindakan ini karena melihat caranya yang mudah dan tidak menghabiskan waktu dan biaya yang besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis akan mengajukan pertanyaan, bagaimana terapi music klasik *Mozart* dapat menurunkan stress pada pasien hipertensi?

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah agar penulis, dapat mempelajari asuhan keperawatan menerapkan terapi rmusik klasik *Mozart* untuk menurunkan stress pada penderita hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Kemampuan mengkaji dan merencanakan tindakan untuk menurunkan stress pada pasien hipertensi dengan terapi music klasik

- b. Mampu menggali keefektifan terapi music klasik untuk menurunkan stress pada pasien hipertensi
- c. Asuhan penurunan tekanan darah dapat dilaksanakan pada pasien hipertensi dengan stress tinggi melalui terapi music klasik
- d. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan stress
- e. Mencatat perilaku keperawatan penerapan terapi musik untuk menurunkan stress pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu keperawatan seagai tambahan wawasan, pengetahuan dan menambah referensi pengetahuan terkait pelaksanaan asuhan pada pasien hipertensi dengan stress tinggi , khususnya Keperawatan Medikal Bedah (KMB) dalam memahami cara perawatan penurunan stress pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Memberikan pengetahuan bagi perawat tentang keefektifan terapi music klasik pada pasien hipertensi.

b. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada penderita Hipertensi,

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai literatur intervensi bagi tenaga kependidikan dan bahan pengembangan dalam implementasi keperawatan berupa intervensi terapi music klasik pada penderita hipertensi.

d. Bagi Pasien

Setelah mendapatkan ilmu tentang relaksasi music klasik diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pasien dan keluarga tentang bagaimana terapi relaksasi music klasik dapat membantu pada pasien.